

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN STOP SEKS BEBAS PADA REMAJA

Kansia Anastasia Terok¹, Vina Putri Patandung², Indry Adam³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon E-mail:
tasyagreen@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 4 Agustus 2024

Direvisi : 8 Agustus 2024

Diterima : 13 Agustus 2024

***Abstrak:** Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan yang paling menonjol pada masa ini adalah terjadinya proses organ reproduksi sehingga organ seksual tersebut mulai berfungsi baik untuk reproduksi ataupun untuk rekreasi (mendapatkan kenikmatan), yang kemudian di ikuti oleh perubahan penampilan, bentuk maupun proporsional tubuh serta fungsi fisiologis yang akan berpengaruh pada dorongan seksual. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah memberikan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang pencegahan stunting dengan stop seks bebas pada remaja yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/i dan dosen. Jumlah peserta dalam kegiatan ini berjumlah 58 remaja. Sementara itu metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan tanya jawab dengan peserta. Media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu power point dan leaflet. Hasil kegiatan ini adalah Pendidikan Kesehatan dapat terlaksana dengan baik atas keterlibatan dan kerjasama tim dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung maria Tomohon. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.*

Kata Kunci:

Edukasi, Pencegahan Stunting, Stop Seks Bebas, Remaja

Pendahuluan

Stunting menurut pendapat beberapa ahli kesehatan masyarakat dan gizi adalah kondisi yang menandakan pertumbuhan terhambat pada anak, biasanya disebabkan oleh kombinasi faktor gizi buruk, sanitasi yang tidak memadai, akses

terbatas terhadap pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang tidak mendukung. Ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kesehatan secara keseluruhan, memberikan dampak jangka panjang pada produktivitas dan kualitas hidup.

Definisi stunting secara umum tetap konsisten dalam literatur kesehatan masyarakat dan gizi, yang menggambarkan kondisi pertumbuhan terhambat pada anak sebagai hasil dari kekurangan gizi kronis dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Jika Anda mencari pendapat seseorang tentang stunting, Anda mungkin perlu merujuk ke literatur, riset, atau pernyataan dari pakar kesehatan masyarakat atau gizi yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir.

Latar belakang stunting dari tahun 2019 hingga 2024 masih sangat relevan dengan masalah gizi kronis dan pertumbuhan anak yang terhambat. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap gizi yang mencukupi, sanitasi yang buruk, dan ketidakstabilan ekonomi masih menjadi penyebab utama stunting di banyak negara, meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini melalui program-program kesehatan masyarakat dan intervensi gizi. Selama periode ini, banyak negara dan organisasi internasional terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nutrisi yang baik untuk pertumbuhan anak-anak dan upaya pencegahan stunting.

Prevalensi stunting berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia (WHO, 2020) bahwa pada tahun 2020, secara global 149.2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. Dalam Laporan Situasi Stunting di Indonesia menurut (Khairani, 2020) prevalensi stunting di Asia di Tahun 2000 sebesar 136,6 juta dan mengalami penurunan sebesar 42.8% di tahun 2019 menjadi 78,2 juta. Untuk Asia Tenggara menempati urutan kedua di Asia sebesar 13.9 juta (17.7%). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Balita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Di tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia menurun 6% menjadi 24.4% yang artinya masih berada diatas ambang batas yang di tetapkan WHO yaitu sebesar 20% menurut (SSGI, 2021).

Prevalensi stunting di Sulawesi Utara pada tahun 2018 sebesar 25.5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), dan dalam (SSGI, 2021) prevalensi stunting di Sulawesi Utara di tahun 2021 menurun 3.9% menjadi 21.6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tomohon, angka kejadian stunting tahun 2021 sejumlah 53 kasus.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan yang paling menonjol pada masa ini adalah terjadinya proses organ reproduksi sehingga organ seksual tersebut mulai berfungsi baik untuk reproduksi ataupun untuk rekreasi (mendapatkan kenikmatan), yang kemudian di ikuti oleh perubahan penampilan, bentuk maupun proporsional tubuh serta fungsi fisiologis yang akan berpengaruh padadorongan seksual. (BKKBN, 2015).

Metode

Penyuluhan mengenai edukasi pencegahan stunting dikelurahan kayawu pada SMP Kosgoro Kayawu yang di laksanakan pada hari selasa 23 April 2024 diawali dengan langkah:

1. Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan surat berita acara, surat izin melakukan kegiatan penyuluhan dan menyiapkan Laptop, LCD, leafleat pembagian tugas dan tanggung jawab



Gambar 1. Persiapan TIM Penyuluhan

2. Tahap perkembangan
Kegiatan diawali dengan pengenalan TIM, menjelaskan tujuan, kontrak waktu, menyiapkan media
3. Setelah itu, menjelaskan definisi pergaulan seks bebas dan pernikahan dini, menjelaskan dampak buruk jangka panjang dari seks bebas, menjelaskan faktor penyebab seks bebas, menjelaskan pencegahan agar tidak terjadi seks bebas pada remaja.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Stunting dengan stop seks bebas pada remaja

4. Tahap Evaluasi
Pada tahap ini pemateri menyimpulkan materi, memberikan kesempatan tanya jawab, melakukan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan, memberikan apresiasi kepada peserta, menutup kegiatan dan memberikan salam.

Hasil

Kegiatan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Kayawu di laksanakan di SMP Kosgoro Kayawu dengan melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 58 siswa, 8 orang Tim dan 2 dosen. Diketahui bahwa pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diawali dengan berdoa dan setelah itu dilanjutkan

dengan kegiatan edukasi dengan menampilkan materi dengan menggunakan materi *power point*.

Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilakukan di SMP Kosgoro Kayawu pada hari Selasa 23 April 2024

Tabel 1. Karakteristik peserta/peserta PKM

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentasi (%)
12	14	24,1
13	31	53,4
14	12	20,7
15	1	1,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	44,9
Perempuan	32	55,1

Pada tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dengan kategori umur 13 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 31 orang (53,4%). Sementara responden dengan kategori umur 15 tahun hanya 1 orang (1,8%) dari total responden. Demikian juga dengan karakteristik jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan 32 orang (55,1%).

Diskusi

Stunting merupakan suatu gangguan pertumbuhan yang berkaitan dengan status gizi pada anak-anak (Perumal et al., 2018). Menurut Kemenkes (2018) dalam (Ernawati, 2020) bahwa stunting merupakan suatu kondisi dimana pada BALITA baik tinggi ataupun panjang badan berdasarkan umur menunjukkan lebih rendah dari standar seharusnya. Dalam hal ini, tinggi badan dari anak akan bertambah atau meningkat seiring dengan bertambahnya umur.

Stunting merupakan suatu masalah yang berkaitan dengan gizi dalam hal ini gizi kronik dimana penyebabnya karena asupan gizi yang kurang dalam waktu

cukup lama oleh karena pemberian makanan terhadap anak tidak sesuai dengan kebutuhan gizi berdasarkan umur (Rahmadhita Kinanti, 2020).

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum yang akan meningkatkan pernikahan diusia muda atau belum cukup umur. Mengungkapkan hasil interview secara langsung jika siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui materi yang meskipun sebelumnya siswa belum mengetahui dan memahami tentang pencegahan stunting dengan stop seks bebas pada remaja. Pengetahuan tentang seks bebas sangat perlu diketahui oleh remaja agar dapat lebih berhati-hati saat diluar rumh atau tanpa pengawasan orang tua.

Hasil diskusi dengan pemateri menunjukkan bahwa peserta atau remaja di SMP Kosgoro Kayawu yang berjumlah 58 orang dengan usia 12-15 tahun terlebilang masih sedikit yang mengetahui dan memahami mengenai pencegahan stunting dengan stop bebas pada remaja. Sehingga edukasi kesehatan yang dilakukan oleh pemateri pada kegiatan pengabdian di SMP Kosgoro Kayawu tentang seks bebas pada remaja, khususnya di desa kayawu dapat memahami berbagai hal mengenai seks bebas dan bagaimana cara pencegahannya. Maka remaja diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang seks bebas. Cerama adalah salah satu metode yang digunakan oleh pemateri dalam kegiatan pengabdian ini dengan menampilkan power point dan tujuan dapat tercapai dengan optimal yang dibuktikan dengan adanya interaksi dua arah yang diperlihatkan selama proses berlangsungnya edukasi kesehatan, serta antusias yang besar dari peserta yang menandakan adanya penerimaan yang baik dari responden sehingga peserta mampu mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan penuh perhatian, dan aktif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa 23 April 2024 jam 09.00 WITA sampai selesai. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun di SMP Kosgoro Kayawu. Para peserta mampu mengikuti edukasi dengan baik dan memiliki antusias yang tinggi dimana peserta mampu menjawab dengan benar pernyataan yang diajukan oleh pemateri.

Pengakuan

Tim penyuluh mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Kosgoro Kayawu beserta para guru, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang edukasi pencegahan stunting dengan stop seks bebas pada remaja dapat berjalan dengan lancar. Tim penyuluh berharap dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang pencegahan stunting dengan stop seks bebas pada remaja

Daftar Referensi

- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *RISKESDAS 2018*.
- Khairani. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia Daftar Isi (II)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2018). Use and Misuse of Stunting as a Measure of Child Health. *The Journal of Nutrition*, 148(3), 311–315. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>
- Rahmadhita Kinanti. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- SSGI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- WHO, U. (2020). *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition estimates - levels and trends - 2020 edition*.